

Eksistensi Madzhab Romantisme Sastra Arab (Telaah terhadap Unsur-Unsur Pembentuknya)

Febyanti Fadhliatul Rizqi¹, Moh. Kanif Anwari²

¹⁻² Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author  21201012016@student.uin-suka.ac.id

Article Info Abstract

Submitted

2023-08-28

Accepted

2024-06-05

Published

2024-07-02

Keywords:

Romanticism;
Literature;
Arabic

The purpose of this study is to find out the philosophical think behind the existence of the Romanticism movement, then how the model or expression in the Romanticism movement is, the figures who implement and raise the Romanticism movement, as well as the criticism of the Romanticism movement itself. This study used descriptive qualitative method. The technique used is the listening and note-taking technique. The results obtained are the Romanticism of modern Arabic literature is influenced by the psychological, social, and political conditions of Arab society. The emergence of Arabic Romanticism was practically due to the influence of the Mahjar literary. Theoretically, the Romanticism movement in Arabic literature emerged because of the indirect influence of French literature. The Romanticism movement rejects the rules of traditional literature, so that this movement become a critique of the neo-classical movement. The expression model in the Romanticism movement is free and imaginative. The figures from to this Romanticism movemnets are Khalil Mutran, Ibrahim Naji, Ali Mahmud Taha, and Khalil Jibran. However, this Romanticism movement has also received criticism from several points of view, such as from Islamic literature which considers that Romanticism is inappropriate and not based on Islamic character with optimistic characteristics.

Abstrak

Kata Kunci:

Romantisme;
Kesusastraan;
Arab

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran filosofis yang melatarbelakangi keberadaan gerakan Romantisme, bagaimana model atau ekspresi dalam gerakan Romantisisme, tokoh-tokoh yang melaksanakan dan membesarkan gerakan Romantisme, serta kritik terhadap gerakan Romantisme itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Romantisme sastra Arab modern dipengaruhi oleh kondisi psikologis, sosial, dan politik masyarakat Arab. Munculnya Romantisme Arab praktis karena pengaruh sastra Mahjar. Secara teoritis, gerakan Romantisisme dalam sastra Arab muncul karena adanya pengaruh tidak langsung dari sastra Perancis. Gerakan Romantisisme menolak kaidah sastra tradisional, sehingga gerakan ini menjadi kritik terhadap gerakan neo klasik. Model ekspresi dalam gerakan Romantisisme bersifat bebas dan imajinatif. Tokoh-tokoh aliran Romantisisme ini adalah Khalil Mutran, Ibrahim Naji, Ali Mahmud Taha, dan Khalil Jibran. Namun gerakan Romantisme ini juga mendapat kritik dari beberapa sudut pandang, seperti dari literatur Islam yang menilai Romantisme tidak tepat dan tidak berwatak islamis dengan sifat optimis.



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, sastra Arab mengalami pertumbuhan dan kemajuan pula. Sastra dalam kebudayaan Arab adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Setiap kebudayaan dan peradaban yang ada di dunia ini pasti mengalami perubahan yang sangat mendalam, termasuk kebudayaan bangsa Arab. Bangsa Arab sangat terkenal dengan kecerdasannya dalam bidang sastra, terutama di bidang bahasa dan syair.¹ Ini disebabkan mereka memiliki semangat kebahasaan yang sangat tinggi sehingga sastra Arab terus eksis dan berkembang. Perkembangan sastra di dunia Arab tidak terlepas dari pengaruh kejayaan bangsa Eropa.² Pengaruh ini berupa bentuk kepenulisan serta isi dalam suatu karya sastra. Oleh karena pengaruh tersebut, kemudian munculah klasifikasi yang dikembangkan pertama kali di kalangan sastrawan Eropa yang memberi pengaruh besar terhadap sastrawan Arab dalam merangkai karya-karyanya. Tidak terkecuali para kritikus sastra Arab dalam memberikan persepsi sekaligus mengelompokkan karya-karya sastrawan Arab. Inilah yang akhirnya disebut sebagai madzhab atau aliran dalam kesusastraan.³

Kehidupan Arab modern memunculkan satu wacana tersendiri dalam sastra Arab, baik dalam konteks sastra itu sendiri maupun sosial, politik, dan budaya.⁴ Momentum modern dalam sastra Arab ini dimulai sejak ekspedisi Napoleon Bonaparte serta pasukannya ke Mesir pada akhir abad 17.⁵ Hal ini menimbulkan semangat nasionalisme yang terbentuk dari masyarakat Mesir dengan melakukan perlawanan terhadap negara-negara besar Eropa. Kebangkitan semangat nasionalisme ini pada akhirnya memunculkan semangat kearaban dalam masyarakat Mesir hingga menghasilkan syair-syair bernuansa nasionalisme.⁶ Selain itu, dalam sastra Arab modern bangsa Arab mulai mengembangkan jenis baru dari karya sastra selain puisi, seperti prosa dan drama. Pengaruh sastra Barat menjadikan sastra Arab era modern bangkit kembali yang disebut dengan '*Asr al-Nahdah*'.⁷ Dari sini kemudian muncul banyak aliran sastra Arab yang diambil dari aliran sastra dari Barat. Aliran pertama adalah madzhab Klasik yang diikuti oleh kemunculan madzhab Neo-Klasik. Selanjutnya muncul madzhab Romantisme sebagai kritik terhadap madzhab Klasik dan Neo-Klasik. Selain itu terdapat madzhab yang eksis seperti madzhab Surealisme, Klasisme, Parnasianisme, Simbolisme, Realisme, dan Eksistensialisme.

¹ Wildana Wargadinata, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*, UIN MALIKI PRESS Malang, 2018, h. 4.

² Fadlil Munawwar Manshur, 'Sejarah Perkembangan Kesusastraan Arab Klasik Dan Modern', in *Makalah Seminar International Bahasa Arab Dan Sastra Islam* (Bandung, 2007).

³ Iftitah, *Teori Kesusastraan Arab* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2022), h. 122.

⁴ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), h. v.

⁵ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. vii.

⁶ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. ix.

⁷ Taufiq A. Dardiri, 'PERKEMBANGAN PUISI ARAB MODERN', *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10.2 (2011) <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10204>.

Madzhab atau aliran-aliran tersebut merupakan genre sastra di Barat yang telah diadaptasi dan diadopsi oleh sastrawan Arab kontemporer.⁸

Salah satu madzhab sastra Arab yang diambil dari aliran sastra Barat adalah madzhab Romantisme yang telah disebutkan di atas. Awalnya, Romantisme adalah sebuah bentuk perlawanan para sastrawan dan filsuf terhadap Klasisme yang kemudian semakin lama berkembang menjadi sebuah aliran yang menyebar ke seluruh wilayah Eropa.⁹ Aliran ini muncul pada abad ke-18 terutama di Eropa Barat. Adapun Romatisme masuk ke wilayah Arab pada abad ke-20. Meskipun aliran ini merupakan adaptasi dari aliran Barat, namun sejatinya bentuk dan inti dari aliran ini sudah digunakan oleh para sastrawan Arab, bahkan sejak zaman Jahiliyyah. Sebagaimana aliran romantisme yang menitikberatkan pada luapan emosi dan imajinasi yang kuat dengan menomorduakan akal dan realitas sebagai batasannya.¹⁰

Romantisisme muncul sebagai gerakan revolusioner dan pembaruan yang menyerukan ekspresi kehidupan baru ini dan persepsi intelektual dan sosialnya.¹¹ Romantisme disebut juga sebagai pionir zaman modern dalam pemikiran dan sastra.¹² Berkembangnya Aliran Romantisme ini telah menjadi sesuatu yang disukai berbagai sastrawan dan sesuatu yang dinikmati banyak orang. Hal ini disebabkan karena madzhab Romantisme mencoba untuk menemukan karya-karya sastra yang dapat digubah untuk mengungkapkan hati yang tulus dan perasaan pribadi penulis, sehingga memiliki dampak yang lebih dalam dari madzhab yang ada sebelumnya sebab hanya mengutamakan logika dan rasionalitas dalam karya sastra. Maka, sastra Romantisisme sering disebut juga sebagai sastra yang mampu menyentuh hati pembaca, baik dari unsur rima maupun unsur struktur kalimatnya. Tujuan utama dari penggunaan sastra madzhab Romantisisme yakni untuk menggugah dan membuat perasaan pembaca agar tersentuh hatinya.¹³

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa unsur-unsur yang menjadikan madzhab Romantisme terbentuk dalam sastra Arab khususnya, serta agar mengetahui perbedaannya dari aliran sebelumnya. Dalam artikel ini penulis akan membahas empat aspek utama yang menjadi unsur eksistensi suatu madzhab sastra Romantisme meliputi, apa landasan filosofis yang melatar belakangi adanya madzhab Romantisme, kemudian bagaimana model atau pun pengekspresianya, tokoh-tokoh yang menerapkan dan

⁸ Dyah Adila Perdana and Tatik Mariyatut Tasnimah, 'Aliran Romantisme Dalam Kesusastraan Arab', *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5.1 (2022) <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5454>.

⁹ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. 67.

¹⁰ Yusuf Haikal, 'Al-Khalilayn Dalam Romantisme Sastra Arab', *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4.1 (2021) <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4305>.

¹¹ Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah Wa Fanniyah* (Damaskus), h. 38.

¹² Salahuddin Mohd. Shamsuddin and Siti Sara Haji Ahmad, 'Impact of Classicism and Romanticism on Modern Arabic Literature', *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2.2 (2022) <https://doi.org/10.59202/jall.v2i2.346>.

¹³ Sakiah Panggalo, 'Aliran Romantisme Kesusastraan Arab', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2022) <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.615>.

membesarkan madzhab Romantisme, serta kritik terhadap madzhab Romantisme itu sendiri.

Penelitian ini memiliki relevansi terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini berfungsi mengemukakan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian. Penelitian kali ini menggunakan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan sebagai bahan tinjauan serta untuk menjadi referensi tambahan. Beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian dari Sakiah Panggalo dengan judul “*Aliran Romantisme Kesusastraan Arab*”.¹⁴ Kemudian penelitian “*Karakteristik dan Aplikasi Aliran Romantisme Arab*” yang ditulis oleh Emha Aenun Najib.¹⁵ Selanjutnya yang terakhir penelitian Prof. Taufiq Ahmad Dardiri yang berjudul “*Perkembangan Puisi Arab Modern*”.¹⁶

B. Metode

Objek kajian formal dalam penelitian ini adalah madzhab Romantisme sastra Arab. Objek material yaitu kajian kesusastraan Arab. Data penelitian berupa berbagai tulisan mengenai madzhab Romatisme pada sastra Arab modern serta perkembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.¹⁷ Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yang berupa metode pengumpulan data untuk mencari informasi dan data melalui dokumen baik tertulis maupun elektronik untuk mendukung proses penelitian.¹⁸ Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik simak dan catat, yaitu penulis menyimak dan membaca langsung dari sumber yang terpercaya, kemudian data yang didapatkan akan diolah, disusun, dan dianalisis dengan data-data yang didapatkan mengenai Madzhab Romantisme Sastra Arab.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Landasan Pemikiran Madzhab Romantisme

Romantisme adalah salah satu aliran sastra paling terkenal, yang berkontribusi pada perkembangan sastra, kritik, sejarah, dan pembentukan hubungan baru antara sastra dari berbagai negara. Terkait definisi dan istilahnya, seringkali menimbulkan banyak kontroversi dan ketidaksepakatan. Mendefinisikan Romantisme salah satu masalah tersulit yang dihadapi oleh para penulis dan kritikus. Yang pasti, sejarah pertama istilah Romantisme dalam sastra modern di Barat pertama kali muncul di Jerman pada tahun 1808, dan di Prancis pada tahun 1818. Adapun sejarah makna etimologis dari kata

¹⁴ Panggalo.

¹⁵ Emha Aenun Najib, ‘Karakteristik Dan Aplikasi Aliran Romantisme Arab’, *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4.1 (2021) <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.3988>.

¹⁶ Dardiri.

¹⁷ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45.

¹⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), h. 67.

(*Romantic*), didahului oleh Jerman pada tahun 1802 (*Romanticisme*), Perancis pada tahun 1816, dan (*Romanticismo*) di Italia pada tahun 1816, dan (*Romanticism*) di Inggris pada tahun 1823. Tampaknya makna etimologis dari kata-kata tersebut awalnya berasal dari kata (*Roman*), bahasa Prancis kuno, yang pada Abad Pertengahan merujuk pada kisah petualangan dalam puisi atau prosa, dan ketika itu ditransfer ke bahasa Jerman, itu menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan dunia equestrianisme di Abad Pertengahan.¹⁹

Terlepas dari perbedaan dalam arti Romantisme yang diperdebatkan di kalangan penulis dan kritikus, arti umum dari kata tersebut adalah terkait dengan kebaruan dan modernitas dalam puisi yang diilhami oleh abad Pertengahan dan Renaisans yang membedakan sastra ini dari aliran sastra lain terutama aliran Klasik yang banyak diilhami oleh aturan dan contoh dari zaman kuno. Kritikus Prancis Fabett mengaitkan romantisme dengan kebebasan individu yang merupakan ciri era modern. Victor Hugo mendefinisikan romantisme sebagai liberalisme dalam sastra, dan Emile Deschamps berkomentar bahwa romantisme adalah segala sesuatu yang baru di semua zaman sastra. Adapun kritikus Jerman, Frederick Schlegel, adalah orang pertama yang menyajikan definisi Romantisme yaitu sesuatu dianggap romantis, ketika menggambarkan hal-hal emosional dengan cara yang bergantung pada kemampuan imajinasi.²⁰ Kaum romantisme menganggap emosi dan perasaan hati merupakan sumber inspirasi. Tujuan mereka adalah mencari keindahan, dan keindahan itu sendiri cerminan dari kebenaran. Tidak kebenaran selain keindahan dan tidak ada keindahan tanpa kebenaran.²¹

Salah satu sebab yang membuka jalan munculnya Romantisme adalah adanya kecenderungan filosofis yang mengiringi munculnya individualisme dan sentimentalitas.²² Abad ke-18 membawa benih-benih tren ini, yang panjinya dibawa oleh Rousseau di Prancis, Locke di Inggris, dan Schiller di Jerman. Salah satu hal terpenting yang diangkat oleh orang-orang ini adalah pencarian mereka akan keindahan dan standarnya. Mereka mempertanyakan apa itu rasa, realitas kejeniusan, dan sifat keindahan, dan mereka mencari hubungan ini dengan akal dan emosi. Konsep-konsep ini akhirnya mengadopsi kecenderungan emosional di mana cinta melampaui semua hukum yang menghalangi untuk mencapainya.²³

¹⁹ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab Al-Garbiy Wa Madzahiruha Fil Adab Al-Arabiy Al-Hadits* (Jami'ah Al-Mawshul, 1989), h. 85.

²⁰ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab Al-Garbiy Wa Madzahiruha Fil Adab Al-Arabiy Al-Hadits*, h. 86.

²¹ Sami Hasyim, *Al-Madaris Wal Anwa' Al-Adabiyah* (Beirut: Al-Maktabah Al-`Ashriyah, 1979), h. 57-58.

²² J R Smart and J. R. Smart, *Tradition and Modernity in Arabic Language And Literature, Tradition and Modernity in Arabic Language And Literature*, 2013 <https://doi.org/10.4324/9781315026503>.

²³ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab Al-Garbiy Wa Madzahiruha Fil Adab Al-Arabiy Al-Hadits*, h. 92.

Romantisme dalam Kesusastraan Arab Modern

Romantisme telah mempengaruhi sastra Arab modern sebagai hasil dari perjalanan yang dilakukan beberapa penulis Arab, baik perjalanan itu untuk studi atau untuk faktor politik. Masuknya ke dunia Arab dimulai di tangan para penulis diaspora atau para sastrawan Mahjar karena dibawa oleh Khalil Mutran. Ia merasa nyaman dengan aliran Romantisme dalam puisi Barat, dan lebih menyukainya dari pada aliran sastra lainnya yang dikenalnya di Paris. Setelah Khalil Mutran, misalnya Sekolah Prancis dalam Gerakan Romantisme dalam pandangan budaya Prancis, dan drama Shakespeare diterjemahkan (seperti yang dilakukan oleh pelopor gerakan Prancis) ke dalam bahasa Arab, dan dipersembahkan oleh *Egyptian National Troupe* dan (*The Hand*), (*Sina*) dan (*Poliket*) oleh Corny, dan lakon (*Princess*) oleh Racine.²⁴

Pengaruh Romantisme sangat nyata dalam kelompok penyair modernis Arab. Mulai dari kelompok Diwan yang diketuai Ahmad Syauqi.²⁵ Tokoh-tokohnya adalah Abdur Rahman Syukri, Abbas Mahmud Al-Akkad, dan Al-Mazini. Kemudian kelompok Apollo yang didirikan Ahmad Zaki Abu Syadi dengan tokoh-tokohnya Khalil Mutran, Ibrahim Naji, and Ali Mahmud Taha.²⁶ Puisi mereka kebanyakan penuh dengan fitur romantis atau mereka menyerukan revolusi melawan pola lama penyair, dan berfokus pada puisi sebagai gambaran sejati dari hasrat penyair dan ekspresi setia dirinya dan hati nuraninya.²⁷

Menurut Salma Khadra Jayyusi, munculnya madzhab Romantisme dalam sastra Arab tidak memiliki kaitan antara filsafat ataupun hubungannya dengan revolusi Perancis. Gerakan ini muncul bersamaan dengan kebangkitan nasionalisme Arab, akan tetapi tidak bisa diidentikan dengannya. Romantisme lahir berdasarkan pemikiran dan gagasan mengenai Romantisme Eropa, dan tidak dikhususkan sebagai aliran Romantisme yang berdiri utuh.²⁸ Sementara Romantisme sastra Arab modern yang berkembang di Mesir dianggap sebagai representasi dari perkembangan sastra Arab modern di wilayah Arab pada umumnya. Dalam batas-batas tertentu, Romantisme sastra Arab modern dipengaruhi oleh kondisi psikis, sosial, dan politik masyarakat Arab. Secara praktis, kemunculan Romantisme Arab lebih karena pengaruh penyair/sastra Mahjar. Secara teoritis, karena adanya pengaruh tidak langsung dari sastra Perancis. Romantisme telah menghadirkan era pencerahan serta penemuan jati diri bagi sastra Arab modern yang terbentuk dalam puisi dan prosa pada aspek bentuk, isi dan juga ruh (semangat).

²⁴ Refaat Zaki Mahmoud Afifi, *Al-Madarisul Al-Adabiyatul Aurabiyyah Wa Atsaruh Fil Adabil Arabiy* (Kairo: Daar At-Thaba`ah, 1992), h. 41.

²⁵ Yasin Al-Ayyubi, *Madzhahibu Al-Adabi: Al-Klasikiyah, Ar-Rumantikiyah, Al-Waqi`iyah* (Beirut: Jami`u al-Huquq Mahfudhah, 1983), h. 287.

²⁶ Yasin Al-Ayyubi, *Madzhahibu Al-Adabi: Al-Klasikiyah, Ar-Rumantikiyah, Al-Waqi`iyah*, h. 288-289.

²⁷ Refaat Zaki Mahmoud Afifi, *Al-Madarisul Al-Adabiyatul Aurabiyyah Wa Atsaruh Fil Adabil Arabiy*, h. 40.

²⁸ S. A.L.M.A. Khadra Jayyusi, 'Trends and Movements in Modern Arabic Poetry', *Welt Des Islams*, 20.1-2 (1980) <https://doi.org/10.1163/157006080X00166>.

Romantisme juga membawa semangat baru bagi masyarakat Arab untuk memperjuangkan kebebasan, bersikap inklusif, dan berkespresi di tengah-tengah dinamika jaman yang terus berjalan maju dan semakin berkembang.²⁹

Romantisme Sebagai Kritik terhadap Sastra Klasik

Aliran Romantisme lahir ditandai dengan munculnya kelompok Diwan pada tahun 1921 yang mengkritik aliran sebelumnya yaitu aliran neo-klasik. Kritik pertama pada aspek bentuk dan bahasa yang digunakan pada genre sebelumnya yang masih dianggap terlalu tradisional. Kritik kedua terhadap madzhab Klasik adalah bahwa genre sastra Arab saat ini dianggap telah mengumpulkan banyak tauriyah, kinayah dan jinas. Kritik terhadap mazhab Klasik tersebut kemudian dituangkan ke dalam karangan atau tulisan yang berjudul “*Al-Fushul*”.³⁰ Kritik terhadap madzhab Klasik ini antara lain: *At-Tafakfuk*, tidak adanya hubungan tema-tema puisi madzhab Klasik; *Al-Ihlah*, makna puisi menjadi rusak karena upaya yang dilakukan Neo-Klasik berisikan sesuatu yang tidak realistis, dan tidak masuk akal; *At-Taqlid*, karya-karya yang dihasilkan oleh sastrawan klasik tidak lebih dari reproduksi karya-karya yang diciptakan oleh sastrawan terdahulu melalui pembalikan frasa dan makna; Para penganut Neo-Klasik memiliki kecenderungan yang lebih mementingkan eksistensi daripada substansi karyanya.³¹

2. Model-Model Kreasi Madzhab Romantisme

Romantisme dalam sastra Arab modern melahirkan suatu perkembangan dialektis yang dinamis. Hal ini menjadikan corak dan metode karya sastra Arab menjadi bervariasi. Sebagai contoh, cerita-cerita lama digunakan sebagai sarana untuk memperbincangkan masalah-masalah baru, seperti buku *Alfu Layla wa Laila* dan *Kalila wa Dimna* yang diolah kembali menjadi sebuah karya baru yang diisi dengan pemikiran pengarang berisikan gagasan politik, sosial, maupun budaya. Selain itu, gaya bahasa juga berkembang dan mengalami perubahan yang signifikan. Para sastrawan yang terpengaruh arus modernisme meninggalkan gaya-gaya klasik dan tradisional misalnya penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit, berbunga-bunga, pengaruh pleonasme dan penggunaan kosakata klasik, digantikan dengan gaya baru yang sesuai dengan zaman, singkat, padat, namun tegas dan memikat.³²

Metode penulisan karya secara umum setidaknya dapat dikelompokkan menjadi empat. **Pertama**, *symbolism*. Tawfiq al-Hakim banyak menggunakan simbol- simbol dalam karya-karyanya, yang merupakan salah satu kekuatannya. Karya simbolisme Dalam puisi Arab modern dapat dilihat pada karya puisi romantis Jibril dan penyair-penyair Mahjar lainnya. **Kedua**, *vernacularism*. Ciri khas perkembangan bahasa dalam sastra Arab modern ditandai dengan kecenderungan *vernacularism* (penggunaan bahasa percakapan dalam dialog). Sastrawan yang menggunakan cara ini yaitu Muhammad

²⁹ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. 89.

³⁰ Perdana and Tasnimah.

³¹ Dardiri.

³² Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. 79.

Husayn Haykal. Ia menulis *Hayatu Muhammad* (1936) dan dianggap sebagai buku terbaik tentang biografi Nabi Muhammad. Ia juga dianggap perintis dalam karya sastra modern terutama melalui novelnya Zaynab. *Ketiga, psycho-analism*. Metode ini biasa dilihat dalam cerpen-cerpen Yahya Haqqi, seorang pengarang lulusan fakultas hukum Universitas Kairo yang menggemari Freud dan Adler. *Kempat, historism*. Novelis Najib Mahfuz bericiri khas dengan cara ini. Ia mengais fragmentasi sejarah yang dibingkai dalam kenyataan hidup sehari-hari masa sekarang, dengan menampilkan kritik-kritik sosial, politik, termasuk kritik terhadap partai politik yang mula-mula diwarnai dengan latarbelakang sejarah Mesir purba dari dinasti Fir'aun.³³

Romantisme dalam Puisi Arab

Puisi memiliki status yang tinggi di kalangan kaum Romantisme. Dunia imajinasi bagi kaum Romantis lebih dicintai daripada dunia kebenaran, karena ini adalah dunia tanpa batas dan imajinasi memenuhi unsur kesenangan bagi mereka, karena membawa mereka dari masa kini yang menjijikkan ke masa lalu yang mereka impikan. Pelarian romantisme dari mereka yang terkepung, menerbangkan imajinasi mereka di lipatan masa lalu yang jauh, atau sudut masa depan, tidak terbatas pada penciptaan gambar imajiner murni di mana mereka tidak diilhami oleh apa pun kecuali perasaan mereka, tetapi juga meluas ke fakta-fakta sejarah, menambahkan kepada mereka sendiri apa yang mereka arahkan dengan arah yang mereka inginkan. Fantasi romantis tidak selalu menjadi sumber pesimisme, tetapi terkadang menjadi sumbernya untuk optimisme.³⁴

Bentuk kepenulisan serta isi dalam suatu karya sastra mengalami perubahan. Dalam aspek bentuk, karya-karya sastra Arab tidak mempertahankan model lama saja, namun melahirkan bentuk baru yaitu puisi bebas (*al-shjir al-hurr* dan *al-shjir al-manthur*). Dalam aspek isi, karya sastra Arab modern lebih banyak memunculkan tema-tema baru. Misalnya feminisme, politik, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.³⁵

Walaupun aliran Romantisme berakar dari sejarah sastra Eropa, aliran ini juga berhasil menginspirasi kesusasteraan Arab. Karakteristik romantisme Arab identik dengan perasaan depresi, keterasingan, dan rasa sakit. Hal tersebut dimanifestasikan dalam banyak puisi penyair Arab. Di antaranya, puisi romantisme Abu al-Qasim al-Shabi. Dalam puisi romantismenya beliau berkata:³⁶

كبليني يا سلاسل الحب افكاري واحلام قلبي الضليل
كبليني بكل ما فيك من عطر وسحر مقدس مجهول
كبليني فانما يصبح الفنان حرا في مثل هذي الكبول

Peluk aku duhai rantai cinta, pikiranku, dan impian hatiku yang hilang

³³ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. 80-81.

³⁴ Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah wa Fanniyah*, h. 51.

³⁵ Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur*, h. 88.

³⁶ Sami Hasyim, *Al-Madaris wal Anwa' al-Adabiyah*, h. 71.

*Selimuti aku dengan semua wewangianmu dan sihir suci yang tidak diketahui
Dekaplah ragaku, sebab sang penyair akan menjadi bebas dalam dekapanmu*

Al-Akkad menetapkan dalam puisi bahwa itu termasuk imajinasi, dan di banyak tempat dia berbicara tentang sifat imajinasi dan hubungannya dengan citra puitis. Ia melakukan proses pencampuran dan penyatuan antara hati dan pikiran penyair dan manifestasi utama kehidupan, dan melihat bahwa imajinasi ini melakukan proses perwujudan bentuk-bentuk yang ada saat mereka jatuh ke dalam rasa dan perasaan.³⁷

Konsep Puisi romantisme Al-Akkad dalam kaitannya dengan Arab dalam memahami esensi dari imajinasi, dan perannya dalam proses kreativitas puitis:³⁸

- a. Kaum Romantis berusaha dalam puisi mereka untuk mengungkapkan perasaan lebih dari untuk mengungkapkan seluk-beluk realitas, berdasarkan penekanan pada cita-cita luhur, dan perjuangan untuk membangun dunia baru, serta berdasarkan pandangan baru mereka tentang berbagai hal, dan hubungan mereka dengan dunia di mana mereka hidup.
- b. Emosi dalam puisi romantis berperan aktif dalam mengungkapkan sesuatu dalam menggambarkan ide, memberi mereka vitalitas dan aliran, yang merupakan tren yang melemahkan peran akal, bertolak belakang dengan apa yang klasik berusaha untuk ditekankan.
- c. Salah satu prinsip terpenting yang dianjurkan oleh kaum Romantik adalah prinsip (kebebasan), baik dalam tataran pribadi atau tingkat umum.
- d. Salah satu ciri romantisme adalah panggilan untuk menjaga individu dan hak-haknya, menghormati kebebasan dan prinsip-prinsipnya, dan tidak mengutak-atik kemanusiaannya.
- e. Kebebasan, yang merupakan salah satu prinsip aliran romantis, menghapus ide aturan dalam puisi.
- f. Kaum romantisme menyerukan spontanitas dalam menyusun kalimat.
- g. Puisi romantisme cenderung membebaskan emosi, melepaskan diri dari kenyataan dan menyingkirkan control seni tradisional asal puisi. Oleh karena itu digambarkan sebagai revolusi dari pembebasan sastra dan kebebasan.

Tema puisi romantis diidentifikasi berkaitan dengan emosi individu, tema cinta, dan perasaan religius yang bersifat filosofis dan mistis. Mencakup alam, supranatural, kematian, reruntuhan, kuburan, hal-hal mistis, mimpi, dan alam bawah sadar.

Romantisme dalam Drama

Kebebasan merupakan salah satu prinsip paling penting dari seni romantisme, membebaskan drama dari aturan-aturan yang dibatasi oleh aliran klasik. Karakter penokohan dalam drama romantisme menggabungkan tokoh tuan dan budak. Kadang

³⁷ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab al-Garbiy wa Madzahiruha fil Adab al-Arabiy al-Hadits*, h. 92.

³⁸ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab al-Garbiy wa Madzahiruha fil Adab al-Arabiy al-Hadits*, h. 102-107.

kala budak mengendalikan tuan. Itulah yang ingin mereka capai yaitu kebebasan. Drama romantisme merupakan seni drama yang mencampurkan keseriusan dengan humor dan di mana terdapat kontradiksi kehidupan, seperti yang indah, yang jelek, yang hina, yang agung, yang kaya, yang miskin di campur. Drama romantisme telah diwarnai oleh apa yang disebut (karakter lokal) di mana peristiwa itu terjadi dalam penggambaran adat istiadat, moral, dan karakteristik masyarakat. Mereka bermaksud komedi di drama mereka, dan mengambil temanya dari sejarah atau komedi realistik yang mengambil temanya dari inti masalah modern masyarakat. Dia juga dikaitkan dengan Romantics (komedi puitis imajiner). Romantis tidak menahan diri untuk menampilkan gambar ketakutan, dan pembunuhan di teater mereka, seperti yang dilakukan Shakespeare di teaternya, dengan fantasi paranormal, sesat, dan di luar kebiasaan.³⁹

Romantisme dalam Novel

Ketertarikan kaum Romantik dalam menulis novel difokuskan pada emosi yang dekat dengan realisme kontemporer. Novel, menurut beberapa romantisme, adalah karya puitis sekaligus karya analitis, novelis harus menjadikan emosi ideal, dan materi novel harus menekankan orang yang ideal, bukan orang yang realistik. Kelebihan romantisme dalam bidang cerita tidak berhenti pada perkembangannya dan keragaman arahnya saja, tetapi direpresentasikan dalam penciptaan jenis-jenisnya, seperti cerita sejarah. Juga muncul dalam novel romantis (kisah pribadi) atau (kisah pengakuan), yang merupakan terjemahan dari kehidupan penulis sendiri. Hal yang menonjol dalam novel romantisme adalah tema-tema cinta, keputusan, bunuh diri, kesusahan dalam masyarakat, dan tema-tema sosial lainnya. Dalam seni novel, jenis cerita muncul di mana fakta bercampur dengan dunia mimpi, dan di mana imajinasi memainkan peran penting dalam menggambarkan dunia bahwa sadar/fantasi.⁴⁰

3. Tokoh-Tokoh Madzhab Romantisme

Beberapa tokoh dan karyanya yang menganut dan membesarkan madzhab Romantisme sastra Arab antara lain yaitu:

a. Khalil Mutran (1872-1949)

Lahir di kota Baalbek, Lebanon pada tahun 1872 yang kemudian tinggal di Mesir. Ia melaksanakan studi bahasa Arab dan sejumlah bahasa asing ke Beirut. Ia juga suka menerjemah. Khalil Mutran sempat kembali ke Lebanon, kemudian mengasingkan diri di Paris sembari belajar sastra sebagai bentuk penentangan terhadap rezim Utsmani. Kadang, ia berada di Brasil. Mutran wafat di Mesir.⁴¹ Mutran dianggap sebagai sastrawan yang membawa konsep baru dalam sastra Arab. Puisinya dipengaruhi oleh

³⁹ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab al-Garbiy wa Madzahiruha fil Adab al-Arabiy al-Hadits*, h. 109-111.

⁴⁰ Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzahibul Adab al-Garbiy wa Madzahiruha fil Adab al-Arabiy al-Hadits*, h. 112-115.

⁴¹ Emha Aenun Najib, 'Karakteristik Dan Aplikasi Aliran Romantisme Arab', *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4.1 (2021) <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.3988>.

pandangan Barat, seperti Shakespeare dan Victor Hugo.⁴² Selain dianggap sebagai pembaharu dalam aliran kesusasteraan Arab, Mutran merupakan orang yang membawa aliran Romantisme Barat ke dalam kesusasteraan Arab dan mengembangkannya.⁴³ Salah satu contoh karya Khalil Mutran adalah sebagai berikut:

داء ألم فخلت فيه شفائي # من صبوتي، فتضاعفت برحائي
يا للضعيفين استبدا بي وما # في الظلم مثل تحكم الضعفاء
قلب أذايته الصبابة والجوى # وغلالة رثت من الأدواء
والروح بينها نسيم تهدي # في حالي التصويب والصعداء
والعقل كالمصباح يغشي نوره # كدري ويضعفه نضوب دمائي إلى أخبره⁴⁴

Bait pertama puisi *Al-Masa'* menceritakan tentang suatu penyakit yang diderita oleh seseorang, penyakit itu ada dua jenis, yaitu penyakit fisik dan penyakit batin (psikis karena cinta yang dimabuk kepayang), penyair juga mengibaratkan akal layaknya lampu yang redup cahayanya, hal ini disebabkan karena parahnya penyakit.

b. Ali Mahmud Taha (1901-1949)

Ali Mahmud Taha lahir di Mesir pada tahun 1901. Ia wafat pada tahun 1949 M. Ali Mahmud Taha merupakan salah satu penggerak madzhab Romantisisme yang dipengaruhi oleh penyair “Lamartine”. Ia berasal dari kelompok Apollo, ciri khas puisinya berisikan keindahan dan spiritualitas.⁴⁵ Salah satu contoh karya sastra Ali Mahmud Taha adalah sebagai berikut:

بعينيك اي ملهم اخلاطر
و يرتككل فت شاعرا
فيا فتنة من وراء البحار
لقيت هبا القدر السّاخرا
دعتي فجّمت قليب لها
وانديت ماضي و احلاضرا
و أقبلت يف موكب الذّكرايت⁴⁶

Potongan bait Untuk Sang Penari (*Ila Raqisah*) tersebut ia menggambarkan bagaimana seorang penari dapat memikat orang lain dengan tariannya hingga mampu menyihir penontonnya sampai tiba-tiba memasuki serangkaian kenangan.

c. Ibrahim Naji (1898-1953)

Lahir pada tahun 1898 dan wafat pada tahun 1953. Naji dibesarkan dalam keluarga yang sangat menjunjung tinggi budaya. Ibunya menggeluti bidang sastra, puisi, budaya dan sastra Barat, sementara ayahnya memberinya bimbingan untuk mencintai buku-buku. Ia merupakan orang pertama yang mengikuti gerakan puisi Eropa modern, penganut aliran Romantisme Inggris dan Rusia. Pengaruh Naji pada puisi Romantik

⁴² Dardiri.

⁴³ Dardiri.

⁴⁴ Muhammad Mandhur, *Muhadharat `an Khalil Mutran*, Edisi Cetak Ulang (Mesir: Hindawi, 2019), h. 19.

⁴⁵ Khadra Jayyusi.

⁴⁶ Khadra Jayyusi.

kontemporer di Mesir sangat mencolok dan dalam. Pengetahuannya sangat luas, ia menguasai tiga bahasa yaitu bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris.⁴⁷ Contoh karyanya sebagai berikut:

النسيان
حان الشفاء فودع ألما واستقبل الأيام مبتسما
ضيئ من السلوان حل بنا حذب اليد ين مبارك قددا
أو ما ترى الضيف الذي قدما يطوي الغيوب ويذرع الظلما
فكفه كأس يقدمها تهجو العذاب وتغسل الندما

Bait puisi berjudul *an-Nisyan* tersebut menggambarkan apa arti dari melupakan yang dirangkum oleh Naji dalam bahasa yang sederhana. Puisinya juga tidak mematuhi *qafiyah* yang ada dalam kaidah puisi klasik.

d. Khalil Jibran (1883-1931)

Khalil Jibran lahir di Lebanon pada tahun 1883 M. Ia belajar bahasa Arab di *School of Wisdom Lebanon*. Keluarganya bermigrasi ke Amerika untuk memulai kegiatan sastra di Bostom dan melakukan perjalanan ke kota New York dan Prancis. Akar romantisisme Khalil Jibran dipengaruhi oleh budaya Barat, namun terdapat juga dalam dirinya sendiri. Ia kemudian fokus pada sastra Arab, baik kuno maupun modern. Ia pun belajar bahasa Prancis hingga mahir. Gibran juga aktif menulis di New York dan Prancis. Ia menulis dalam sebuah majalah yang didedikasikan untuk kemajuan sastra dan seni, dan ia juga banyak berkontribusi dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang sastra.⁴⁸ Salah satu contoh karya sastra Khalil Gibran adalah sebagai berikut:

حياة الحب
الربيع
هلبي يا محبوبتي تمشي بين الطلول، فقد ذابت الثلوج، وهبت الحياة من مراقدها وتمايلت
في الأودية والمنحدرات. سيري معي لنتبع آثار القدم الربيع في الحقل البعيد. تعالي لتصعد إلى أعالي
الربي ونتأمل تموجات اخضرار السهول حولها.
ها قد نشر فجر الربيع ثوبا طواه ليل الشتاء، فكتسبت به أشجار الخوخ والتفاح، فظهرت
كالعراس في ليلة القدر، واستيقظت الكروم وتعانقت قضبانها كمعاشر للعشاق وجرت الجداول
السنة بين الصخور مرددة أغنية الفرح، وابثقت الأزهار من قلب الطبيعة انبثاق الزبد من البخر.
تعالي لنشرب بقايا دموع المطر من كؤوس النرجس، ونملأ نفسينا بأغاني العصفير
المسرورة ونغتني استنشاق عطر النسيمات.
لنجلس بقرب تلك الصخرة حيث على نختيء البنفسج وتبادل قبلات المحبة.

Terlihat jelas penggambaran cinta pada puisi yang digambarkan oleh Khalil Jibran di atas. Karya sastra Khalil Jibran terkenal dengan puisi bebasnya, yang terlihat dari bait yang tidak mengikuti aturan *qafiyah*.

⁴⁷ Khadra Jayyusi.

⁴⁸ Jean Gibran and Khalil Gibran, *Khalil Gibran Chayatuhi Wa `alamuhu* (Kairo: al-Majlis al-A`lail Tsaqifah, 2015), h. 29.

4. Kritik Terhadap Madzhab Romantisme

Sastra Islam adalah sastra yang tertarik pada modernisasi dan pembaharuan selama itu diatur oleh standar hukum. Adapun kebaruan yang diadvokasikan oleh romantisme berupa romansa yang mengandung makna keputusasaan, kecemasan, keterasingan, dan pesimistik tidaklah sesuai dengan konsepsi Islam yang berlandaskan kepada akhlak islami dan bercirikan optimistik. Dan tentunya jika sastra Islam memiliki ketertarikan terhadap Romantisme, hal tersebut merupakan awal dari keterasingan yang berbahaya dalam puisi Arab modern, sebab tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan, sosial, dan politik adalah ciri khas dari sastra Arab modern.⁴⁹ Kritik terhadap madzhab Romantisme juga datang dari mazhab setelahnya, yaitu *al-Waqi'iyah* atau dikenal dengan madzhab Realisme yang memandang karya sastra bukan sekedar karangan imajinatif, melainkan juga mengusung realitas kehidupan. Sastrawan dalam mazhab ini dituntut untuk menggambarkan karya objektivitas yang mutlak mengenai suatu peristiwa sebagai bahan utama.⁵⁰

Kritikus madzhab Romantisme berpendapat bahwa kepribadian orang Romantis itu tidak normal. Mereka adalah orang yang goyah dan cemas, hidup dalam keadaan kehilangan keseimbangan, dan terus-menerus melarikan diri dari masyarakat serta orang-orang, mengembara di lautan keraguan dan kecemasan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya, atau merasa menjadi bagian dari mereka, menarik diri ke alam, dan menyukainya. Cinta yang akan disembah, mereka melihatnya sebagai ibu yang lembut dan penyayang. Lalu mereka melebih-lebihkannya seolah-olah mereka sedang berdoa. Beberapa orang Romantis bernyanyi dengan cinta yang putus asa dan sedih, berlumuran kepahitan, dan mengalami penyiksaan perasaan. Kelompok penyair lain seperti Ali Mahmud Taha, Ahmad Zaki Abu Shadi, Ibrahim Al-Masry menggambarkan pengalaman puisi mereka tentang cinta pornografi yang gila, berdasarkan cinta dan pengudusan tubuh, dan lain sebagainya. Karyanya terlihat mempesona dengan kecabulan, berbicara tentang kenikmatan seksual, ketelanjangan, dan ketidaksenonohan. Hal ini tidak lain karena mereka dipengaruhi oleh penyair Barat.⁵¹

Seorang kritikus seperti Al-Masri memiliki filosofi tentang alam semesta menyebut bahwa penyair memiliki hak mutlak untuk menolak apa yang diinginkannya, dan menerima apa yang diinginkannya, dan tidak tunduk pada hukum moral, agama, sosial dan artistik yang datang dari luar. Dalam Romantisme, manusia adalah penguasa dirinya sendiri, sangat subyektif. Apa yang dia terima hari ini, dia tolak besok, dan sebaliknya. Romantisme menyebarkan pemikiran seni untuk seni. Romantisisme membuka jalan bagi gagasan (seni untuk seni) dengan menolak mengaitkan puisi dengan

⁴⁹ Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah wa Fanniyah*, h.50.

⁵⁰ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Solo: Muhammadiyah University Press, 2001), h. 53.

⁵¹ Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah wa Fanniyah*, h. 51.

tujuan moral, atau menggunakannya dalam reformasi dan pendidikan, atau mendaftarkannya dalam pelayanan sosial dan masalah politik, dan mereka mulai menyerukan seni abstrak dari tujuan yang dinyanyikan. Di dalamnya penyair, sesuka hatinya, menyanyikan emosi pribadinya dengan keberanian dan impulsif yang tidak mengenal kesopanan dan penyembunyian, dan kedalaman jarak mereka dari puisi dari fungsi sosialnya adalah jurang pemisah antara mereka dan massa.

Romantisme juga meminimalkan dosa individu. Salah satu kelemahan Romantisme dan banyak kesengsaraannya adalah gagasan meremehkan dosa individu. Karena menganggap masyarakat bertanggung jawab atas kejatuhan individu, dan menanggung sendiri akibat kejatuhannya, dan para penulis melanjutkan untuk membela pelacur, pelacur, pencuri dan pembunuh, berharap mereka menjadi korban yang tidak bersalah yang bebannya ditanggung orang lain, sehingga jatuh. Standar nilai-nilai moral dan agama dalam menilai orang berdosa yang tidak dimaafkan oleh penyimpangan masyarakat dari kesalahan. Ini sangat bertentangan dengan konsepsi Islam, karena tanggung jawab kolektif tidak membebaskan individu dari tanggung jawab pribadi, dan penyimpangan masyarakat tidak membenarkan penyimpangan individu, juga tidak melepaskan bebannya.⁵² Ekstrimisme dalam individualisme dalam madzhab ini menyebabkan penolakan terhadap sunnah, penolakan hukum agama yang diwariskan. Mereka membuka pintu ijtihad lebar-lebar dengan argumen bahwa tidak ada perantara antara manusia dan Tuhan, yang memberi setiap individu hak untuk meninggalkan tradisi umum dalam pemikiran dan perilaku, dan hak untuk menafsirkan agama menurut keinginannya, atau singkatnya hak untuk mendirikan agama, orang baru sendiri dengan kedok kebebasan beragama.⁵³

Dari sini kemudian muncul karakteristik khusus madzhab Romantisme yang tidak dimiliki oleh madzhab lainnya.⁵⁴ Karakteristik tersebut antara lain: Mendeskripsikan tentang alam (*At-Tabi'iyah*); Mengutamakan luapan emosi (*Al-Athifah*); Memprioritaskan imajinasi (*Al-Khayal*). Madzhab Romantisme lebih menekankan pada individualitas dan subjektivitas. Madzhab Romantisme menganggap puisi sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dan emosi yang ada pada diri mereka, seperti kesedihan, rasa sakit, kegembiraan, kebahagiaan atau ketakutan.⁵⁵

D. Kesimpulan

Romantisme telah mempengaruhi sastra Arab modern sebagai hasil dari perjalanan yang dilakukan beberapa penulis Arab, baik perjalanan itu untuk studi atau untuk faktor politik. Madzhab Romantisme cukup berkembang pesat dan mulai masuk

⁵² Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah wa Fanniyah*, h. 53.

⁵³ Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah wa Fanniyah*, h. 54.

⁵⁴ Al-Farfaury, *Ahammu Mazahir Ar-Rumantiqiyah Fi Al-Adab Al-Arabiyy Al-Hadits Wa Ahammu Al-Muassirat Al-Ajnabiyyah Fiha* (Tunisia: ad-Dar al-Arabiyyah lil Kitab, 1984), h. 187.

⁵⁵ Perdana and Tasnimah.

pada abad ke-20 bersamaan dengan kebangkitan nasionalisme Arab. Romantisme sastra Arab modern dipengaruhi oleh kondisi psikis, sosial, dan politik masyarakat Arab. Secara praktis, kemunculan Romantisme Arab lebih karena pengaruh penyair/sastra Mahjar. Secara teoritis, karena adanya pengaruh tidak langsung dari sastra Perancis. Madzhab Romantisme berusaha untuk menghadirkan karya yang sesuai dengan keinginan pengarangnya tanpa harus terikat dengan segala gaya yang diwariskan oleh penyair Arab terdahulu, sehingga bisa dikatakan bahwa Romantisme hadir sebagai kritik terhadap madzhab sebelumnya, klasik maupun neo-klasik.

Model pengekspresian dalam madzhab Romantisme lebih bersifat bebas. Madzhab Romantisme mengedepankan imajinasi dan menomorduakan akal pikiran. Sebagai contoh bentuk baru dalam pengekspresian madzhab Romantisme adalah karya sastra puisi bebas atau al-shjir al-hurr. Isi maupun tema dalam karya sastra mengikuti emosi atau perasaan sastrawan, sesuai dengan apa yang sedang dihadapi. Tokoh-tokoh yang menganut madzhab Romantisme ini antara lain Khalil Mutran, Ibrahim Naji, Ali Mahmud Taha, dan Khalil Jibran. Namun, madzhab Romantisme ini juga mendapat kritik dari beberapa sudut pandang, seperti dari sastra Islam yang menganggap bahwa Romantisme ini tidak sesuai dan tidak berlandaskan akhlak Islami yang bercirikan optimistik.

Referensi

- Al-Farfaury, *Ahammu Mazahir Ar-Rumantiqiyah Fi Al-Adab Al-Arabiyy Al-Hadits Wa Ahammu Al-Muassirat Al-Ajnabiyyah Fiha* (Tunisia: ad-Dar al-Arabiyyah lil Kitab, 1984)
- Dardiri, Taufiq A., 'PERKEMBANGAN PUISI ARAB MODERN', *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10.2 (2011) <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10204>
- Fadlil Munawwar Manshur, 'Sejarah Perkembangan Kesusastraan Arab Klasik Dan Modern', in *Makalah Seminar International Bahasa Arab Dan Sastra Islam* (Bandung, 2007)
- Fananie, Zainuddin, *Telaah Sastra* (Solo: Muhammadiyah University Press, 2001)
- Haikal, Yusuf, 'Al-Khalilayn Dalam Romantisme Sastra Arab', *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4.1 (2021) <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4305>
- Iftitah, *Teori Kesusastraan Arab* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2022)
- Jean Gibran, and Khalil Gibran, *Khalil Gibran Chayatuhu Wa alamuhu* (Kairo: al-Majlis al-ʿAlalil Tsaqifah, 2015)
- Khadra Jayyusi, S. A.L.M.A., 'Trends and Movements in Modern Arabic Poetry', *Welt Des Islams*, 20.1–2 (1980) <https://doi.org/10.1163/157006080X00166>
- Khanif Anwari, *Madzhab Puisi Arab Modern Dialektika Barat-Timur* (Yogyakarta: Adab Press, 2012)
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhammad Mandhur, *Muhadharat an Khalil Mutran*, Edisi Cetak Ulang (Mesir: Hindawi, 2019)
- Najib, Emha Aenun, 'Karakteristik Dan Aplikasi Aliran Romantisme Arab', *Insyirah:*

- Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4.1 (2021) <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.3988>
- Panggalo, Sakiah, 'Aliran Romantisme Kesusastraan Arab', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2022) <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.615>
- Perdana, Dyah Adila, and Tatik Mariyatut Tasnimah, 'Aliran Romantisme Dalam Kesusastraan Arab', *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5.1 (2022) <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5454>
- Refaat Zaki Mahmoud Afifi, *Al-Madarisul Al-Adabiyatul Aurabiyyah Wa Atsaruhā Fil Adabil Arabiy* (Kairo: Daar At-Thabaqah, 1992)
- Salahuddin Mohd. Shamsuddin, and Siti Sara Haji Ahmad, 'Impact of Classicism and Romanticism on Modern Arabic Literature', *JALL Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2.2 (2022) <https://doi.org/10.59202/jall.v2i2.346>
- Salim Ahmad al-Hamdani, *Madzhabul Adab Al-Garbiy Wa Madzahuruha Fil Adab Al-Arabiy Al-Hadits* (Jamjah Al-Mawshul, 1989)
- Sami Hasyim, *Al-Madaris Wal Anwa' Al-Adabiyah* (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1979)
- Smart, J R, and J. R. Smart, *Tradition and Modernity in Arabic Language And Literature*, *Tradition and Modernity in Arabic Language And Literature*, 2013 <https://doi.org/10.4324/9781315026503>
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008)
- Walid Abu Anis, *Al-Madzahib Al-Adabiyah Al-Gharbiyah Rukyah Fikriyah Wa Fanniyah* (Damaskus)
- Wargadinata, Wildana, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*, UIN MALIKI PRESS Malang, 2018
- Yasin Al-Ayyubi, *Madzhahibu Al-Adabi: Al-Klasikiyah, Ar-Rumantikiyah, Al-Waqiiyah* (Beirut: Jamju al-Huquq Mahfudhah, 1983)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

